

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pasar Baru Wergu Wetan Kudus

Pasar Baru Wergu Wetan Kudus ialah salah satu pasar rakyat yang cukup besar yang berada di Kabupaten Kudus. Pasar ini berlokasi di Desa Wergu Wetan yang lebih tepatnya terletak di belakang GOR Bung Karno Kudus. Lokasi Pasar Baru Wergu Wetan Kudus tidak mengganggu jalan raya karena berada dalam kompleks, sehingga lebih mudah dalam mengatur struktur pedagang. Walaupun lokasinya tidak berada di pinggir jalan raya, namun pengunjungnya sangat ramai karena lokasinya strategis dan berada di pusat kota dan bersebelahan dengan fasilitas umum. Pasar Baru Wergu Wetan Kudus telah diresmikan pada hari minggu tanggal 9 April 2017, pasar ini memiliki luas kurang lebih 2,5 hektar yang berisi 742 los dan 173 kios.

Pasar Baru awalnya merupakan relokasi dari Pasar Johar yang terletak di tanah milik PT. KAI (Persero). Pemkab Kudus selama ini menyewa lahan dan bangunan milik PT. KAI untuk dijadikan sebuah pasar rakyat. Namun, karena pertimbangan sewa yang mahal dan juga wacana pengembalian fungsi di area tersebut sebagai calon Stasiun Kudus, maka Pemkab Kudus mengambil langkah untuk mendirikan sekaligus merelokasi para pedagang dari Pasar Johar ke Pasar Baru di Wergu Wetan.

Berikut ini ialah data jumlah pedagang di Pasar Baru Wergu Wetan Kudus:

Tabel 4. 1
Rincian Jumlah Pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus

No	Lokasi			Jumlah	SKRD	NON SKRD
1	Blok A	Kios	Beras	61	40	21
2	Blok C	Kios	Kelontong	55	20	35
3	Blok D	Kios	Bubut ayam	22	15	7
4	Blok F	Kios	Ps. Rakyat	35	3	32
5	Blok B	Los	Mracang	360	176	184
6	Blok E	Los	Ayam	76	27	49
7	Blok F	Los	Ps. Rakyat	198	48	150
8	Blok G	Los	Sepeda	108	53	55
Kios			173			
Los			742	915	382	533

Sumber: data primer yang diolah, 2022

2. **Visi dan Misi**

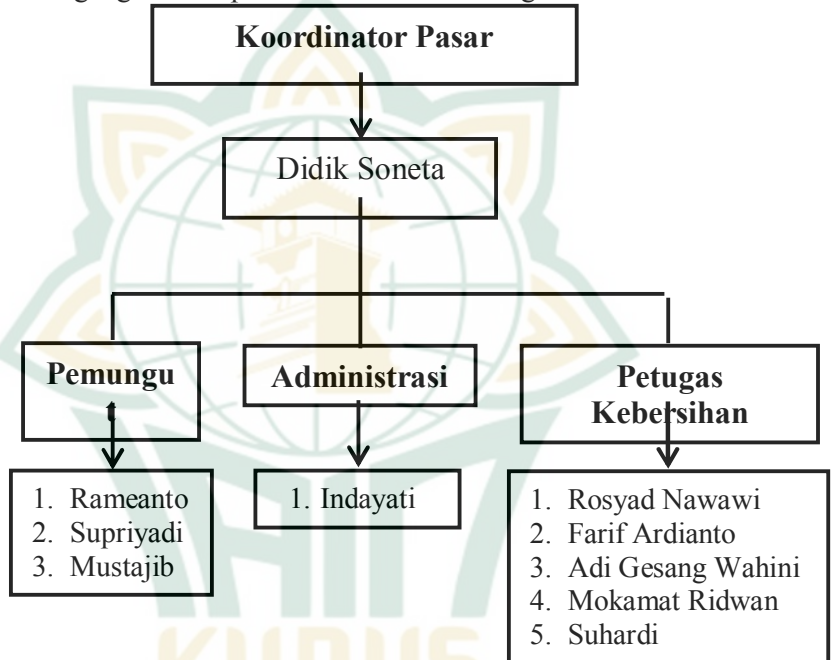
Pasar Baru Wergu Wetan Kudus memiliki motto yang selaras seperti Dinas Perdagangan Kudus, yakni:

“SIP, KEJU BAKAR, BERES”

(DISIPLIN, KERJA UNTUK KEMAJUAN, BANGUN DAN BERKARYA, BERSIH DAN RESPONSIF)

3. **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi di Pasar Baru Wergu Wetan Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:



4. **Letak Geografis**

a. **Lokasi**

Pasar Baru Wergu Wetan Kudus berlokasi di Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Pasar Baru Wergu Wetan Kudus berlokasi di pusat kota, tepatnya di belakang GOR Bung Karno Kudus dan dekat dengan pusat gedung *Sport Center* serta Taman Balai Jagong. Hal ini menjadikan pemilihan lokasi pasar Baru Wergu Wetan Kudus terbilang sangat strategis, sehingga akses yang dilalui pedagang dan pengunjung sangat mudah.

b. Letak Geografis

Letak geografis Pasar Baru Wergu Wetan Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Batas utara: sawah dan rumah penduduk
- 2) Batas selatan: sawah dan rumah penduduk
- 3) Batas timur: Gor Bung Karno, *Sport Center*, Taman Balai Jagong, rumah penduduk
- 4) Batas barat: sawah

B. Deskripsi Identitas Responden

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan ialah Pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus. Dari seluruh jumlah pedagang, sampelnya dicari dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* kemudian memperoleh 96 responden. Informasi responden dalam penelitian ini digabungkan melalui cara penyebaran angket pada seluruh responden. Melalui survei tersebut maka didapatkan identitas responden yang mencerminkan karakteristik pada tiap responden. Pada penelitian ini, didapatkan 4 karakteristik responden:

1. Jenis Kelamin Responden

Data jenis kelamin pada responden Pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	53	55,2%
Perempuan	43	44,8%
Jumlah	96	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Menurut tabel 4.2, didapatkan data dari 96 responden, sebanyak 53 pedagang atau sama dengan 55,2% merupakan laki-laki, sedangkan 43 pedagang atau sama dengan 44,8% merupakan perempuan.

2. Usia Responden

Terdapat data usia responden Pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus pada tabel dibawah:

Tabel 4. 3

Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
20 s/d 30 tahun	11	11,5%
30 s/d 40 tahun	14	14,6%

40 s/d 50 tahun	43	44,8%
Lebih dari 50 tahun	28	29,2%
Jumlah	96	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.3, didapatkan data dari sebanyak 96 responden, responden dengan usia 20 s/d 30 tahun ialah sejumlah 11 atau sama dengan 11,5%, 30 s/d 40 tahun adalah sejumlah 14 atau sama dengan 14,6%, kemudian 40 s/d 50 tahun adalah sejumlah 43 atau sama dengan 44,8%, dan yang berusia lebih dari 50 tahun adalah 28 atau sama dengan 29,2%.

3. Penghasilan Perbulan Responden

Terdapat data mengenai penghasilan perbulan responden Pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus dalam tabel dibawah:

Tabel 4. 4
Penghasilan Perbulan Responden

Penghasilan Perbulan	Jumlah	Persentase
Kurang dari Rp5.000.000	10	10,4%
Rp5.000.000 s/d Rp10.000.000	57	59,4%
Rp10.000.000 s/d Rp15.000.000	21	21,9%
Lebih dari Rp15.000.000	8	8,3%
Jumlah	96	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.4, didapatkan data dari sebanyak 96 responden, responden berpenghasilan kurang dari Rp5.000.000 adalah sejumlah 10 atau sama dengan 10,4%, serta berpenghasilan Rp5.000.000 sampai Rp10.000.000 adalah sejumlah 57 atau sama dengan 59,4%, kemudian yang berpenghasilan Rp10.000.000 sampai Rp15.000.000 adalah sejumlah 21 atau sama dengan 21,9%, dan yang berpenghasilan lebih dari Rp15.000.000 adalah 8 atau sama dengan 8,3%.

4. *Disposable Income* (Pendapatan Bersih)

Terdapat data mengenai *disposable income* (pendapatan bersih) responden pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Disposable Income (Pendapatan Bersih)

<i>Disposable Income</i>	Jumlah	Persentase
Rp1.000.000 s/d Rp5.000.000	67	68,8%
Rp5.000.000 s/d Rp10.000.000	28	29,2%
Lebih dari Rp10.000.000	1	1,0%
Jumlah		

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Menurut tabel 4.5, didapatkan data dari sebanyak 96 responden, responden yang menghasilkan pendapatan bersih dari Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000 ialah sejumlah 67 atau 68,8%, kemudian yang memiliki pendapatan bersih Rp5.000.000 sampai Rp10.000.000 adalah sejumlah 28 atau sama dengan 29,2%, dan yang memiliki pendapatan bersih lebih dari Rp10.000.000 adalah sejumlah 1 atau sama dengan 1,0%.

C. Deskripsi Data Responden

Hasil perolehan jawaban responden Pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus sebanyak 96 responden mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan, *disposable income*, religiusitas terhadap minat menabung pada Bank Syariah ialah seperti berikut ini:

1. Literasi Keuangan

Tabel 4. 6 Frekuensi Jawaban Variabel Literasi Keuangan

item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X1.1	0	0	0	0	1	1,0%	35	36,5%	60	62,5%
X1.2	0	0	0	0	0	0	58	60,4%	38	39,6%
X1.3	0	0	0	0	1	1,0%	48	50%	47	49%
X1.4	0	0	0	0	0	0	48	50%	48	50%
X1.5	0	0	0	0	3	3,1%	57	59,4%	36	37,5%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Menurut dari hasil tabel 4.6, frekuensi jawabann variabel Literasi Keuangan (X₁) adalah sebagai berikut:

Pada pernyataan X1.1, responden memberi jawaban netral sejumlah 1 orang (1,0%), setuju sejumlah 35 orang (36,5%), dan sangat setuju sejumlah 60 orang (62,5%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka membaca informasi terlebih dahulu saat menggunakan produk dari Bank Syariah.

Pada pernyataan X1.2, responden memberi jawaban setuju sejumlah 58 orang (60,4%), dan sangat setuju sejumlah 38

orang (39,6%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah membaca informasi, mereka dapat mengetahui apa saja manfaat menabung di Bank Syariah.

Pada pernyataan X1.3, responden memberi jawaban netral sejumlah 1 orang (1,0%), setuju sejumlah 48 orang (50%), dan sangat setuju sejumlah 47 orang (49%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka mempelajari dan memahami pengelolaan keuangan karena merupakan instrumen penting untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Pada pernyataan X1.4, responden memberi jawaban setuju sejumlah 48 orang (50%), dan sangat setuju sejumlah 48 orang (48%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah mereka memahami dan mempelajari pengelolaan keuangan, mereka mengetahui bahwa tabungan merupakan hal penting yang harus dimiliki.

Pada pernyataan X1.5, responden memberi jawaban netral sejumlah 3 orang (3,1%), setuju sejumlah 57 orang (59,4%), dan sangat setuju sejumlah 36 orang (37,5%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika mereka memiliki uang lebih (sisanya), mereka akan memilih untuk menabung daripada membelanjakan keinginannya.

2. **Disposable Income**

Tabel 4. 7 Frekuensi Jawaban Variabel *Disposable Income*

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X2.1	0	0	0	0	0	0	41	42,7%	55	57,3%
X2.2	0	0	0	0	0	0	47	49%	49	51%
X2.3	0	0	0	0	2	2,1%	55	57,3%	39	40,6%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Menurut hasil tabel 4.7, frekuensi jawaban variabel *Disposable Income* (X_2) adalah sebagai berikut:

Pada pernyataan X2.1, responden memberi jawaban setuju sejumlah 41 orang (42,7%), dan sangat setuju sejumlah 55 orang (57,3%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka mengandalkan pendapatan dari berdagang.

Pada pernyataan X2.2, responden memberi jawaban netral ialah 2 orang (2,1%), setuju ialah 47 orang (49%), dan sangat setuju ialah 49 orang (51%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka membantu keluarga untuk membiayai kehidupan sehari-hari.

Pada pernyataan X2.3, responden memberi jawaban setuju sejumlah 55 orang (57,3%), dan sangat setuju sejumlah 39 orang (40,6%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan mereka setiap bulannya sudah lebih dari cukup.

3. Religiusitas

Tabel 4. 8 Frekuensi Jawaban Variabel Religiusitas

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X3.1	0	0	0	0	0	0	39	40,6%	57	59,4%
X3.2	0	0	0	0	0	0	56	58,3%	40	41,7%
X3.3	0	0	0	0	1	1,0%	49	51%	46	47,9%
X3.4	0	0	0	0	3	3,1%	51	53,1%	42	43,8%
X3.5	0	0	0	0	3	3,1%	53	55,2%	40	41,7%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Menurut hasil tabel 4.8, frekuensi jawaban variabel Religiusitas (X_3) adalah sebagai berikut:

Pada pernyataan X3.1, responden memberi jawaban setuju sejumlah 39 orang (40,6%), dan sangat setuju sejumlah 57 orang (59,4%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka yakin bahwa dengan taat beribadah dan menjalani perintah Allah SWT, maka kehidupan yang mereka jalani akan diberi kemudahan.

Pada pernyataan X3.2, responden memberi jawaban setuju sejumlah 56 orang (58,3%), dan sangat setuju sejumlah 40 orang (41,7%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut mereka, agama Islam memberikan kedamaian dan kesejahteraan dalam hidup.

Pada pernyataan X3.3, responden memberi jawaban netral sejumlah 1 orang (1,0%) setuju sejumlah 49 orang (51%), dan sangat setuju sejumlah 46 orang (47,9%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka mematuhi norma-norma dalam agama dan masyarakat di kehidupan sehari-hari, serta menjauhi larangan-Nya.

Pada pernyataan X3.4, responden memberi jawaban netral sejumlah 3 orang (3,1%) setuju sejumlah 51 orang (53,1%), dan sangat setuju sejumlah 42 orang (43,8%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka mengetahui tentang hukum-hukum Islam, termasuk hukum riba.

Pada pernyataan X3.5, responden memberi jawaban netral sejumlah 3 orang (3,1%) setuju sejumlah 53 orang (55,2%), dan sangat setuju sejumlah 40 orang (41,7%). Jadi, dapat ditarik

kesimpulan bahwa mereka yakin bahwa bank syariah menggunakan system yang telah sesuai dengan syariat Islam, sehingga tidak terdapat transaksi riba didalamnya.

4. Minat Menabung

Tabel 4. 9 Frekuensi Jawaban Variabel Minat Menabung

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Y1	0	0	1	1,0%	1	1,0%	37	38,5%	57	59,4%
Y2	0	0	1	1,0%	3	3,1%	55	38,5%	37	38,5%
Y3	0	0	0	0	2	2,1%	54	56,3%	40	41,7%
Y4	0	0	0	0	3	3,1%	52	54,2%	41	42,7%
Y5	0	0	0	0	0	0	45	46,9%	51	53,1%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dilihat pada hasil tabel 4.9, frekuensi jawabann variabel Minat Menabung (Y) ialah sebagai berikut:

Pada pernyataan Y1, responden memberi jawaban tidak setuju sejumlah 1 (1,0%), netral sejumlah 1 (1,0%), setuju sejumlah 37 orang (38,5%), dan sangat setuju sejumlah 57 orang (59,4%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka mendapat dorongan dari diri sendiri agar dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

Pada pernyataan Y2, responden memberi jawaban tidak setuju sejumlah 1 (1,0%), netral sejumlah 3 (3,1%), setuju sejumlah 55 orang (38,5%), dan sangat setuju sejumlah 37 orang (38,5%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka mendapat rekomendasi dari orang terdekat untuk mrnabung di Bank Syariah.

Pada pernyataan Y3, responden memberi jawaban netral sejumlah 2 (2,1%), setuju sejumlah 54 orang (56,3%), dan sangat setuju sejumlah 40 orang (41,7%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka menabung di Bank Syariah karena sistemnya sesuai dengan syariat Islam, salah satunya yakni bebas dari riba.

Pada pernyataan Y4, responden memberi jawaban netral sejumlah 3 (3,1%), setuju sejumlah 52 orang (54,2%), dan sangat setuju sejumlah 41 orang (42,7%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka menabung di Bank Syariah karena ingin memperoleh pahala, berkah, serta keselamatan dunia dan akhirat.

Pada pernyataan Y5, responden memberi jawaban setuju sejumlah 45 orang (46,9%), dan sangat setuju sejumlah 51

orang (53,1%). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka merasa puas dan tenang setelah menabung.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dipergunakan sebagai pengukur tingkat valid atau tidaknya sebuah informasi yang ada di lapangan. Suatu kuesioner dapat dianggap valid atau tidak apabila pernyataan maupun pertanyaan dalam informasi di lapangan mampu memecahkan suatu penelitian, yakni dapat dilaksanakan dengan uji signifikansi yakni melalui cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$, n ialah total sampel sedangkan k ialah total konstruk. Pada setiap poin pertanyaan maupun pernyataan dianggap valid jika r_{hitung} untuk r setiap poin yang terdapat dalam kolom *corrected item-total correlation* tersebut hasilnya lebih besar dari r_{tabel} serta r bernilai positif.

1) Uji Validitas Non Responden

Diketahui sampel non responden ialah sebesar 30 dan tingkat signifikansinya ialah 0,05. Maka, r_{tabel} yang didapat ialah 0,3610.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Non Responden

Variabel	Item	r_{hitung}	Keterangan
Literasi Keuangan (X₁)	X1.1	0,753	Valid
	X1.2	0,532	Valid
	X1.3	0,517	Valid
	X1.4	0,653	Valid
	X1.5	0,645	Valid
Disposable Income (X₂)	X2.1	0,749	Valid
	X2.2	0,800	Valid
	X2.3	0,677	Valid
Religiusitas (X₃)	X3.1	0,536	Valid
	X3.2	0,579	Valid
	X3.3	0,708	Valid
	X3.4	0,726	Valid
	X3.5	0,629	Valid
Minat Menabung (Y)	Y1	0,640	Valid
	Y2	0,546	Valid
	Y3	0,817	Valid

	Y4	0,766	Valid
	Y5	0,662	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dilihat pada tabel 4.10, bahwa pada masing-masing pernyataan setiap variabel memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} (0,3610) serta nilainya positif. Maka, setiap pernyataan dalam masing-masing variabel Literasi Keuangan, *Disposable Income*, Religiusitas, Dan Minat Menabung telah dinyatakan valid.

2) Uji Validitas Responden

Diketahui sampel responden adalah sebesar 96 dan tingkat signifikansinya ialah 0,05. *Degree of freedom* (df) = $n - 2$, yaitu $96 - 2 = 94$. Maka, r_{tabel} yang didapat ialah 0,2006.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Responden

Variabel	Item	r_{hitung}	Keterangan
Literasi Keuangan (X₁)	X1.1	0,700	Valid
	X1.2	0,540	Valid
	X1.3	0,587	Valid
	X1.4	0,615	Valid
	X1.5	0,670	Valid
Disposable Income (X₂)	X2.1	0,706	Valid
	X2.2	0,635	Valid
	X2.3	0,726	Valid
Religiusitas (X₃)	X3.1	0,635	Valid
	X3.2	0,640	Valid
	X3.3	0,603	Valid
	X3.4	0,696	Valid
	X3.5	0,729	Valid
Minat Menabung (Y)	Y1	0,774	Valid
	Y2	0,627	Valid
	Y3	0,662	Valid
	Y4	0,701	Valid
	Y5	0,568	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dilihat dari tabel 4.11, dalam setiap pernyataan dalam variabel mempunyai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} (0,2006) serta bernilai positif. Maka,

setiap pernyataan pada masing-masing variabel Literasi Keuangan, *Disposable Income*, Religiusitas, Dan Minat Menabung telah dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas instrumen

Untuk melaksanakan uji realibilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* menggunakan program SPSS. Jika nilai *Cronbach Alpha* diperoleh $> 0,60$ artinya reliabel. Dan sebaliknya, saat memperoleh nilai kecil ($<0,60$) artinya tidak reliabel.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Non Responden

Variabel	<i>Realibility Coefficiens</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	5 items	0,605	Reliabel
<i>Disposable Income</i> (X ₂)	3 items	0,695	Reliabel
Religiusitas (X ₃)	5 items	0,633	Reliabel
Minat Menabung (Y)	5 items	0,724	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dilihat pada tabel 4.12, bahwa dalam masing-masing pernyataan dalam variabel literasi keuangan, *disposable income*, religiusitas, dan minat menabung mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Maka, setiap pernyataan dalam setiap variabel Literasi Keuangan, *Disposable Income*, Religiusitas, dan Minat Menabung telah dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Responden

Variabel	<i>Realibility Coefficiens</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	5 items	0,606	Reliabel
<i>Disposable Income</i> (X ₂)	3 items	0,649	Reliabel
Religiusitas (X ₃)	5 items	0,687	Reliabel
Minat	5 items	0,689	Reliabel

Menabung (Y)			
-------------------------	--	--	--

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dilihat pada tabel 4.13, bahwa dalam masing-masing pernyataan dalam variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Jadi, setiap pernyataan dalam variabel Literasi Keuangan, *Disposable Income*, Religiusitas, Dan Minat Menabung telah dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam model regresi *Linear Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Berikut ini diperoleh hasil uji asumsi klasik:

Tabel 4. 14 Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Nilai signifikan $0,200 > 0,05$	Variabel residual dikatakan normal.
Uji Multikolinieritas	VIF $X_1 = 1,072$ $X_2 = 1,067$ $X_3 = 1,006$ Tolerance $X_1 = 0,933$ $X_2 = 0,937$ $X_3 = 0,994$	Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi
Uji Heterokedastisitas	Grafik Scatterplot menghasilkan titik-titik yang menyebar dengan acak dalam bagian atas dan dibawah 0 (nol) dalam sumbu Y	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Nilai <i>Durbin Watson</i> yang diperoleh ialah	Tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

	1.910. $dL = 1,6039$ $dU = 1,7326$ Maka, $4 - dU = 4$ $- 1,7326 =$ $2,2674$. Jadi, dU $< DW < 4 - dU$ ialah $1,7326 <$ $2,2674$.	
--	--	--

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan agar dapat mengukur ketiga variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal maupun tidak. Regresi dapat dikatakan baik apabila distribusi data normal ataupun mendekati normal, yaitu apabila data berbentuk lonceng (*Bell Shaped*). Uji normalitas diukur menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* yakni nilai $\text{sig} > \alpha$ (taraf signifikansi = 0,05). Variabel residual dikatakan normal jika nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $> 0,05$, dan sebaliknya.

Dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* yang telah dilakukan, nilai signifikan yang didapat ialah 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel residual dikatakan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan sebagai pengukur adanya korelasi antara variabel independen. Jika tidak didapati adanya korelasi, maka model regresinya berarti baik. Cara yang dipergunakan dalam mengukur uji multikolinieritas yaitu menggunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam setiap variabel. Apabila nilai *Tolerance Value* adalah $> 0,10$ maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, nilai *tolerance* dalam seluruh variabel memperoleh hasil lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang didapat ialah kurang dari 10. Jadi, berdasarkan uji tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengukur model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual

satu penelitian ke penelitian lain atau tidak. Data disebut homokedastisitas jika varian dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain hasilnya konsisten, tetapi dikatakan heterokedastisitas apabila hasilnya beda. Untuk mengetahui ada heteroskedastisitas maupun tidak, terdapat pada grafik *scatterplot*.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, terdapat grafik *scatterplot* menghasilkan pola yang tidak jelas dengan titik-titiknya menyebar dengan acak dalam bagian atas dan dibawah 0 (nol) dalam sumbu Y. Maka, hasil uji tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah korelasi setiap anggota dalam susunan penelitian pada deretan ruang dan waktu. Uji autokorelasi dilaksanakan pada SPSS memakai *Durbin-Watson*.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, nilai *Durbin Watson* yang diperoleh ialah 1.910. Selanjutnya dalam tabel *Durbin Watson*, jika $n = 96$ sedangkan $k = 3$, nilai dL yang diperoleh sebesar 1,6039 sedangkan nilai dU sebesar 1,7326. Selanjutnya $4 - dU = 4 - 1,7326 = 2,2674$. Jadi, $dU < DW < 4 - dU$ ialah $1,7326 < 2,2674$. Jadi, berdasarkan pengujian tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. 15 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Hasil	Keterangan
Analisis Regresi Linear Berganda	Koefisien Regresi $X_1 = 0,351$ $X_2 = 0,423$ $X_3 = 0,378$	Variabel <i>Disposable Income</i> lebih berpengaruh dibanding variabel lain terhadap minat menabung.
Uji T	Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ Nilai t_{tabel} 1,66159 Nilai t_{hitung} $X_1 = 5,252$ $X_2 = 5,980$ $X_3 = 5,364$	Variabel Literasi Keuangan, <i>Disposable Income</i> , Dan Religiusitas terdapat pengaruh dalam minat menabung.

Uji F	$F_{hitung} 34,438 > F_{tabel} 2,70$ dan nilai signifikansi 0,000	Variabel Literasi Keuangan, <i>Disposable Income</i> , Dan Religiusitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada bank syariah.
Koefisien Determinasi	Nilai koefisien determinasi adalah 0,548	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Disposable Income</i> , dan Religiusitas terhadap Minat Menabung adalah sebesar 54,8%.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah suatu analisis guna mengukur arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis berguna untuk mengukur seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Religiusitas (X_2), dan *Disposable Income* (X_2) terhadap Minat Menabung (Y) pada Bank Syariah. Bentuk analisis regresi yang digunakan ialah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$.

$$Y = 3,080 + 0,351X_1 + 0,423X_2 + 0,378X_3 + e$$

Berdasar pada uji yang dilakukan tersebut, hasil konstanta yang didapat ialah sebesar 3,080 yang artinya variabel literasi keuangan (X_1), disposable income (X_2), dan religiusitas (X_3) nilainya nol. Jadi, pada minat menabung mempunyai nilai sebesar 3,080.

Dalam koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_1) diperoleh nilai 0,351. Maka, setiap terjadi adanya kenaikan dalam variabel literasi keuangan sebesar 100% akan menaikkan minat menabung sebesar 35,1% jika variabel independen lainnya dianggap tetap.

Dalam koefisien regresi variabel disposable income (X_2) diperoleh nilai 0,423. Maka, setiap terjadi adanya kenaikan dalam variabel disposable income sebesar 100% akan menaikkan minat menabung sebesar 42,3% jika variabel independen lainnya dianggap tetap.

Dalam koefisien regresi variabel religiusitas (X_3) diperoleh nilai 0,378. Maka, setiap terjadi adanya kenaikan dalam variabel religiusitas sebesar 100% akan menaikkan

minat menabung sebesar 37,8% jika variabel independen lainnya dianggap tetap

b. Uji Statistik t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) ialah uji yang dipergunakan untuk melihat variabel independen secara individual dapat berpengaruh terhadap variabel dependen maupun tidak. Untuk mencari t_{tabel} yakni dengan rumus $df = n - k - 1$ (n ialah jumlah sampel, sedangkan k ialah jumlah variabel independen), maka $df = 96 - 3 - 1 = 92$, serta signifikansinya 0,05 diperoleh 1,66159.

Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Minat Menabung

Diketahui nilai t_{hitung} pada variabel Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung ialah sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai $t_{\text{hitung}} 5,252 > t_{\text{tabel}} 1,66159$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Minat Menabung (Y).

Pengaruh *Disposable Income* (X_2) terhadap Minat Menabung

Diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *Disposable Income* terhadap Minat Menabung ialah sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai $t_{\text{hitung}} 5,980 > t_{\text{tabel}} 1,66159$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh *Disposable Income* (X_2) terhadap Minat Menabung (Y).

Pengaruh Religiusitas (X_3) terhadap Minat Menabung

Diketahui nilai t_{hitung} pada variabel religiusitas terhadap minat menabung ialah sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai $t_{\text{hitung}} 5,364 > t_{\text{tabel}} 1,66159$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh literasi keuangan (x_1) terhadap minat menabung (Y).

c. Uji Statistik F

Uji statistik F dipergunakan sebagai pengukur apakah jika memasukkan keseluruhan variabel bebas ke dalam model dapat memiliki pengaruh dengan bersamaan pada variabel terikat atau tidak. Apabila diketahui $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hasilnya adalah H_0 diterima, tetapi jika diketahui $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hasilnya adalah H_0 ditolak. Uji F menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* = $n - k - 1$ yaitu $96 - 3 - 1 = 92$ maka F_{tabel} yang dihasilkan ialah 2,70.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, nilai F_{hitung} 34,438 > F_{tabel} 2,70 serta nilai signifikansinya 0,000 sehingga H_a diterima. Jadi, kesimpulan yang diperoleh ialah terdapat pengaruh Literasi Keuangan, *Disposable Income*, dan Religiusitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dipergunakan sebagai pengukur kemampuan sampel dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh ialah sebesar 0,548. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh Literasi Keuangan, *Disposable Income*, dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di bank syariah ialah 54,8%, dan sisanya ialah $100\% - 54,8\% = 45,2\%$ disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan telah didukung oleh hipotesis pertama pada variabel Literasi Keuangan (X_1) menerangkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,252 > 1,66159$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi, dipreroleh kesimpulan terdapat pengaruh Literasi keuangan terhadap minat menabung masyarakat, khususnya pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus.

Dalam pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Syariah. Literasi keuangan dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam minat menabung masyarakat, karena dengan adanya kemampuan Literasi Keuangan yang baik, maka masyarakat dapat mengelola finansialnya dengan baik. Literasi Keuangan yang baik juga mempunyai dampak besar pada faktor perekonomian, karena semakin banyak pedagang yang sadar akan pentingnya mengelola keuangan, maka semakin tinggi pula pemanfaatan berbagai produk dan jasa yang ditawarkan, sehingga roda perekonomian Negara dapat bergerak dengan lebih cepat. Menabung merupakan salah satu bentuk Literasi Keuangan

yang baik, karena sebelum memutuskan untuk menabung pada bank syariah, mereka menggali berbagai informasi tentang segala produk yang ditawarkan, sehingga mereka akan lebih memahami bagaimana sistem dan pengelolaan pada bank syariah tersebut.

Pada hipotesis pertama (H1) “diduga terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah”. Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan Livia Deni Zakaria, Afifudin, M. Cholid Mawardi yang berjudul Pengaruh Religiusitas, Fasilitas Layanan, Literasi Keuangan, dan Bagi Hasil Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah dengan memperoleh hasil bahwa variabel Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menabung pada Bank Syariah.

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan diatas, maka faktor Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung pada bank syariah dianggap sangat penting bagi masyarakat dengan tujuan agar pedagang mampu mengelola perencanaan keuangan dengan baik sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan yang akan terjadi di masa depan.

2. Pengaruh *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini didukung oleh hipotesis kedua pada variabel *disposable income* (X_2) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,980 > 1,66159$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi, kesimpulan yang diperoleh ialah terdapat pengaruh *disposable income* terhadap minat menabung masyarakat, khususnya pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus.

Dalam pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa *Disposable Income* berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung Masyarakat, karena *Disposable Income* dianggap sebagai faktor penting yang akan mempengaruhi minat menabung masyarakat. Jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat sangat berdampak pada kemampuan dalam mengelolanya. Pertama, pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Kedua, sisa dari pendapatan tersebut digunakan untuk menabung. Oleh karena itu, pendapatan sangat berpengaruh besar terhadap minat untuk menabung, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka akan semakin besar minat masyarakat untuk menabung.

Pada hipotesis kedua (H2) “diduga terdapat pengaruh *disposable income* terhadap minat menabung pada bank syariah”. Hasil pada penelitian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan Yuliatin yang berjudul Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al Ikhlah Lumajang dengan memperoleh hasil bahwa *disposable income* berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan diatas, maka faktor *Disposable Income* terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah sangat penting bagi pedagang, karena semakin tinggi penghasilan pedagang dengan kemampuan mengelola dan menyisakan pendapatannya, maka semakin tinggi pula tingkat pedagang untuk berminat menabung di bank syariah.

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung

Berdasar dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini didukung oleh hipotesis ketiga pada variabel religiusitas (X_3) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,364 > 1,66159$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi, kesimpulan yang diperoleh ialah terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat menabung pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus.

Dalam pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat. Religiusitas dinilai memiliki peran penting yang dapat berpengaruh terhadap Minat Menabung. Setiap masyarakat pasti mempunyai tingkat religiusitas yang berbeda-beda. Berdasar pada sekian banyak perbedaan tersebut, salah satu contohnya ialah minat masyarakat dalam menabung pada Bank Syariah. Ketika masyarakat memiliki tingkat religiusitas yang rendah, maka hal tersebut dianggap dapat berpengaruh dalam minat menabung yang rendah serta pendapatan yang dikelola kurang baik. Namun sebaliknya, jika masyarakat memiliki tingkat religius yang tinggi, maka akan semakin tinggi pula hal tersebut dapat mempengaruhi minat untuk menabung di bank syariah, karena mereka cenderung mempunyai komitmen yang kuat untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran agamanya.

Pada hipotesis ketiga (H3) “diduga terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat menabung pada bank syariah”. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Fifi Afiyanti Triuspitorini berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung Untuk Menabung

Di Bank Syariah, dengan memperoleh hasil bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan diatas, maka faktor Religiusitas terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah sangat penting bagi masyarakat, karena jika masyarakat memiliki tingkat religius yang tinggi, maka semakin tinggi minat untuk menabung di bank syariah, karena mereka cenderung mempunyai komitmen untuk bertindak laku sesuai dengan ajaran agamanya.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, *Disposable Income*, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil dari uji simultan telah diperoleh nilai dari F_{hitung} 34,438 dan diketahui F_{tabel} sebesar 2,70. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ialah $34,438 > 2,70$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian yang telah dilakukan dilakukan Literasi Keuangan, *Disposable Income*, Dan Religiusitas memberikan kontribusi pada minat menabung. Maka, hipotesis ketiga (H3) telah dinyatakan diterima, karena terdapat pengaruh secara bersama sama antar variabel.

Dalam pengujian ini, pentingnya memiliki literasi keuangan yang baik dapat berdampak pada kemampuan masyarakat dalam mengelola finansial dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung. Selain itu, selaras dengan literasi keuangan, *disposable income* juga berpengaruh besar terhadap minat untuk menabung, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka akan semakin besar minat masyarakat untuk menabung. Dalam hal lain, religiusitas juga dinilai memiliki peran penting dalam minat menabung, Ketika masyarakat memiliki tingkat religiusitas yang rendah, maka hal tersebut dianggap dapat berpengaruh dalam minat menabung yang rendah serta pendapatan yang dikelola menjadi kurang baik, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari peneliti Muhammad Mulyadi yang berjudul Pengaruh Religiusitas Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Oleh Guru Pengajar SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yang menyatakan bahwa bahwa religiusitas dan *disposable income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada bank syariah.

Untuk melihat besarnya pengaruh yang disumbangkan oleh variabel independen (literasi keuangan, *disposable income*, dan religiusitas) terhadap variabel dependen (minat menabung) dapat dilihat berdasarkan hasil yang diperoleh pada nilai R square yakni sebesar 0,548 atau 54,8%. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel Literasi Keuangan, *Disposable Income*, dan Religiusitas mempunyai pengaruh sebesar 54,8% terhadap minat menabung, sedangkan selisihnya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

